

# MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI BERMAIN POLA DI TK IT AZKIA CADEK KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

**Adelfa Yuriansa**

STAI Darul Hikmah Aceh Barat

---

## Abstrak

---

*Kemampuan kognitif yang harus dimiliki anak usia 5-6 tahun anak sudah mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran 3 variasi, mengenal pola ABCD-ABCD, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam bermain pola usia 5-6 tahun di TK IT Azkia Cadek Kecamatan Bitussalam Aceh Besar. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen. Data yang digunakan adalah data kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 20 orang anak, terdiri dari 5 laki-laki dan 15 perempuan. Data diambil menggunakan hasil dari Lembaran Kerja Peserta Didik (LKPD). Disimpulkan berdasarkan analisis data diperoleh bahwa perkembangan kognitif anak dalam membuat pola, 1) melalui kegiatan mewarnai 13 dari 20 orang anak berhasil membuat pola AB-AB, 2) melalui kegiatan menempel 15 dari 20 orang anak berhasil membuat pola AB-AB, 3) melalui kegiatan meronce 18 dari 20 orang anak berhasil membuat pola ABC-ABC, 4) bermain pola dapat melatih kemampuan motorik dan perkembangan sosial emosional anak.*

**Kata kunci:** *Kemampuan Kognitif, Bermain Pola, Anak Usia Dini*

## **Pendahuluan**

Anak Usia Dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun, merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, oleh karena itu masa ini anak disebut usia emas (*golden age*) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa anak yang berumur 0-6 tahun adalah seorang individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan sangat cepat, dengan begitu sangat dibutuhkan suatu binaan agar kelak menjadi pribadi yang baik dan benar. Perkembangan dan pertumbuhan akan berkembang dengan sangat cepat yaitu dengan diberikan stimulasi atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu pada tahap ini sangat penting kita tanamkan sebuah pendidikan.

Pendidikan bagi anak bukan hanya berfungsi untuk memberikan pengalaman kepada anak melainkan yang lebih penting memberikan stimulus yang tidak terbatas pada proses pembelajaran. Dalam UU pasal 28 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”.

Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan

berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan. Perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi (khadijah, 2016:11). Piaget menjelaskan bahwa anak harus dipandang seperti seorang ilmuwan yang sedang mencari jawaban dan melakukan eksperimen terhadap dunia untuk melihat apa yang terjadi (khadijah, 2016:12). Jadi, perkembangan kognitif merupakan aspek yang sangat berarti. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar.

Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, namun tetap tidak menghilangkan unsur bermain didalam kegiatan anak, karena pada dasarnya anak belajar melalui bermain. Pada dunia pendidikan anak usia dini memerlukan potensi guru untuk membuat pembelajaran yang menarik perhatian anak-anak.

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Nomor 137 tahun 2014, umur 5-6 tahun anak sudah mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi), mengenal pola ABCD-ABCD, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di TK IT Azkia Cadek Krueng Cut, bahwasanya anak-anak masih kurang memahami dan masih belum bisa membuat pola dengan benar. Hal ini disebabkan, kerana pada saat anak merone anak-anak belum bisa membuat pola dengan benar dan anak memasukkan manik-manik kedalam tali tanpa membentuk pola. Selain itu, penggunaan media yang kurang menarik juga dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar anak, sehingga hasil belajar anak belum sesuai harapan dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak (STPPA) 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, anak kelompok B harus mampu mengenal pola AB-AB, ABC-ABC dan mengulanginya. Aspek perkembangan yang diperlukan oleh anak usia dini salah satunya adalah perkembangan kognitif khususnya membuat pola. Menurut Polonsky dan Dorothy (2005), “pola merupakan himpunan benda yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan yang terjadi dapat didasarkan atas urutan warna, bentuk, dan ukuran”. Warren dan Cooper (Timbul Yuwono, 2016) menerangkan bahwa membuat pola dapat membantu anak untuk memulai bereksplorasi konsep hubungan dalam kemampuan berpikirnya. Konsep hubungan seperti ukuran, bentuk, angka, warna, yang ada didalam kehidupan.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Data yang digunakan adalah data kualitatif. Adapun dalam menganalisis data yang digunakan diantaranya mereduksi data, menyajikan data, menyimpulkan data, dan memeriksa dari hasil penelitian secara berkelanjutan dalam proses penelitian.

### **Hasil Penelitian**

Oberservasi awal dapat menunjukkan bahwa sebelum memberikan perlakuan (*traetment*) ada banyak anak yang belum bisa menunjukkan perkembangan kemampuan kognitifnya, yaitu dalam kegiatan pembelajaran anak masih belum mampu membuat pola melalui kegiatan mewarnai pola AB-AB, bermain pola bentuk dan bermain pola ukuran dengan kegiatan meronce. Peneliti sudah memberikan contoh bagaimana cara mewarnai gambar dengan pola AB-AB dan anak belum mampu membuat pola dengan baik. Uraian diatas menggambarkan bahwa kemampuan kognitif anak masih sangat kurang menonjol dan motorik halusnya masih kurang aktif dalam bermain pola, dikarenakan proses pembelajaran pada kelas tersebut masih terfokus pada satu kegiatan misalnya guru hanya memberikan permainan kepada anak tanpa bimbingan dari guru. Selanjutnya pada saat melakukan kegiatan bermain pola di dalam kelas tersebut kurangnya alat dan media yang digunakan sehingga membuat anak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

## **Pertemuan I**

Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan pelaksanaan penelitian adalah melakukan kegiatan perencanaan. Pada tahapan ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat atau instrument penelitian yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Pertemuan pertama diperoleh, anak dapat membuat pola AB-AB dari kegiatan mewarnai ada 13 orang anak mendapatkan skor 3 yaitu anak-anak sudah mampu membuat pola AB-AB dari kegiatan mewarnai umbul-umbul, tetapi tidak rapi dalam mewarnai pola, 5 orang anak mendapatkan skor 2 yaitu anak sudah mampu membuat pola AB-AB dari kegiatan mewarnai umbul-umbul, tetapi masih ada yang keliru, dan 2 orang anak mendapatkan skor 1 yaitu belum mampu membuat pola AB-AB dari kegiatan mewarnai umbul-umbul dan masih membutuhkan bantuan dari guru.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwasanya anak-anak TK IT Azkia dalam perkembangan kognitifnya masih dalam kualifikasi cukup, yang artinya masih memerlukan arahan dari seorang guru agar anak dapat membuat pola dengan baik. Ketika awal pembelajaran sebagian besar anak merasa ragu-ragu ketika membuat pola AB-AB melalui kegiatan mewarnai, anak selalu bertanya kepada guru, dan masih sesuka hati anak dalam membuat pola AB-AB yaitu merah-putih merah-putih. Anak

bersemangat dalam bermain pola, berkerja sama dengan begitu kompak dan saling membantu teman yang lain. Ketika bermain pola mulai dilaksanakan anak masih terlihat berpikir warna apa yang akan ia buat, tetapi ketika diberi arahan dan motivasi oleh gurunya anak mulai terlihat aktif dalam melakukan kegiatan. Beberapa anak masih terlihat bermain sendiri ketika sedang bermain pola AB-AB melalui kegiatan mewarnai. Masih terdapat anak-anak yang belum memperhatikan apa yang diperintahkan oleh gurunya, dan mereka hanya duduk dan diam saja. Terjadinya komunikasi antar anak dengan peneliti, anak dengan anak. h. Guru menggunakan pendekatan yang cukup baik.

## **Pertemuan II**

Pertemuan kedua diperoleh, anak dapat membuat pola AB-AB dari kegiatan menempel potongan rumahadat ada 15 orang anak mendapatkan skor 3 yaitu anak sudah mampu membuat pola AB-AB dari kegiatan menempel rumah adat, tetapi tidak rapi dalam menempel potongan rumah adat,dan masih membutuhkan bantuan dari guru, 4 orang anak mendapatkan skor 2 yaitu anak sudah mampu membuat pola AB-AB dari kegiatan menempel rumah adat, tetapi masih ada yang keliru, dan 1 orang anak mendapatkan skor 1 yaitu anak belum mampu membuat pola AB-AB dari kegiatan menempel rumah adat dan masih membutuhkan bantuan dari guru.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwasanya anak-anak TK IT Azkia dalam perkembangan kognitifnya masih dalam kualifikasi cukup, yang artinya masih memerlukan arahan dari seorang guru agar dapat berkembangnya kognitif pada anak : ketika awal pembelajaran anak antusias dan hampir merebut media ditangan peneliti, Anak bersemangat dalam melakukan kegiatan bermain pola bentuk AB-AB melalui kegiatan menempel. Berkerja sama dengan begitu kompak dan saling membantu teman yang lain. Ketika kegiatan bermain pola mulai dilaksanakan ada bebebrapa anak masih canggung dan tidak tau harus melakukan apa, tetapi ketika diberikan stimulasi oleh peneliti anak mulai berani dalam melakukannya. Beberapa anak masih belum memahami dalam bermain pola bentuk AB-AB melalui kegiatan menempel, bahkan mereka sesuka hati dalam menempel potongan rumah adat anak sudah dapat mandiri dalam menempel potongan rumah adat. Peneliti menggunakan pendekatan yang cukup baik sehingga ada beberapa anak sudah menempel potongan rumah adat dengan baik. Masih terdapat anak-anak yang belum memperhatikan apa yang diperintahkan oleh peneliti, dan mereka hanya duduk dan dan diam saja.

Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, bahwa secara umum kegiatan bermain pola bentuk AB-AB melauai kegiatan menempel sudah berjalan dengan baik dan benar. Pada kegiatan bermain pola pertemuan kedua yaitu bermain pola bentuk AB-AB dengan menempel potongan rumah adat, terlebih dahulu menjelaskan macam-macam Mereka sudah mulai



memahami cara bermain pola bentuk dan sudah mengerti bagaimana caranya bermain pola melalui kegiatan menempel potongan rumah adat dan ada 15 anak yang sudah mampu membuat pola AB-AB melalui kegiatan menempel. Mereka sudah baik dalam bermain pola bentuk, sudah cukup aktif dan kognitif anak sudah berkembang dari pertama peneliti memberikan contoh bagaimana bermain pola bentuk, dan ada beberapa anak yang memperhatikan dari awal sampai akhir ia sudah mulai paham. Dengan bermain pola anak memikirkan warna, bentuk atau ukuran selanjutnya. Saat anak bermain pola motorik halus dan kasar anak terlatih baik itu saat anak memasukkan tali kedalam lobang benda maupun pada saat menyusun menara, Konsentrasi, kesabaran sangat diperlukan dalam permainan ini, anak harus benar-benar fokus dalam memasukkan tali kedalam lobang yang tidak begitu besar dan jika talinya tidak masuk, anak harus sabar dan mengulangnya lagi. Kreativitas anak akan terlatih dalam permainan ini seperti anak dapat membuat pola warna, anak dapat menyusun menara dengan mengisi warna yang mereka suka tetapi harus tetap berpola. Guru mampu menumbuhkan semangat belajar sikap positif sehingga anak senang mengikuti pembelajaran dengan baik.

### **Pertemuan III**

Berdasarkan hasil di atas dapat kita lihat bahwasanya anak-anak TK IT Azkia dalam perkembangan membuat pola sudah memasuki tahap kualifikasi baik, yang artinya anak sudah

mulai berkembang kognitifnya dan anak sudah bisa bermain pola ukuran ABC- ABC tanpa bantuan guru. Pada penelitian terakhir kita dapatkan hasil anak sudah mampu membuat pola dengan baik. Anak sudah mampu membuat pola ukuran ABC-ABC melalui kegiatan meronce sendiri tanpa bantuan dari guru, Anak bersemangat dalam melakukan kegiatan bermain pola ukuran ABC-ABC, berkerja sama dengan begitu kompak dan saling membantu teman yang lain. Ketika kegiatan bermain pola ukuran ABC-ABC melalui kegiatan meronce dimulai dilaksanakan ada satu orang anak masih canggung dan tidak tau harus melakukan apa, walaupun sudah diberi stimulasi dan motivasi oleh gurunya anak juga tidak melakukannya, komunikasi yang terjadi antara anak dengan anak, peneliti dengan anak terlihat baik, anak memahami bermain pola ukuran ABC-ABC melalui kegiatan meronce tapi pada saat memasukan bola kecil kedalam tali ada satu orang anak masih dibantu oleh guru kelasnya. Beberapa anak terlihat sangat aktif dan antusias pada saat bermain pola ukuran ABC-ABC melalui kegiatan meronce, beberapa anak dapat memahami dengan cepat bermain pola ukuran ABC-ABC melalui kegiatan meronce saat di contohkan dengan peneliti.

Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan bahwa secara umum, kegiatan bermain pola ukuran ABC-ABC dengan meronce sudah berjalan dengan baik dan benar. Pengamat dan guru selalu mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan bermain pola dengan lembar observasi yang sudah disiapkan. Pada saat guru menyampaikan kegiatan anak-

anak terlihat antusias dan melihat media yang dipersiapkan oleh guru. Pada kegiatan bermain pola pertemuan ketiga yaitu bermain pola ukuran ABC-ABC dengan kegiatan meronce, guru terlebih dahulu memberi penjelasan tata cara melakukan kegiatan meronce dengan pola ukuran ABC-ABC dan ada 18 orang anak yang sudah mampu membuat pola dengan sangat baik.

## **Pembahasan**

Setelah dilakukan penelitian dengan metode eksperimen dan memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap anak usia dini di TK IT Azkia Desa Cadek, Kecamatan Baitussalam Aceh Besar, dengan melalui tiga pertemuan, ternyata membawa hasil yang baik (memuaskan) bagi peneliti dan guru. Perkembangan kemampuan kognitif anak melalui bermain pola hasilnya dapat dilihat dalam lembar observasi yang telah dilaksanakan. *Treatment* dalam penelitian ini menggunakan beberapa media serta stimulasi dari peneliti yang digunakan dalam pembelajaran bermain pola.

Dari hasil pengamatan setiap pertemuan mengalami peningkatan kemampuan bermain pola pada anak usia 5-6 tahun kelas B TK IT Azkia Cadek Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Anak membuat pola berulang melalui kegiatan mewarnai dengan pola AB-AB, menempel dengan pola AB-AB dan meronce dengan pola ABC-ABC. Kegiatan terkait mengurutkan pola yang sering anak usia dini lakukan adalah melibatkan pola berulang, anak-anak mengeksplorasi

pengulangan sederhana menggunakan bentuk, warna, gerakan, rasa, suara dan biasanya anak diminta untuk menyalin dan melanjutkan pola dengan melibatkan unsur-unsur yang hilang dalam satu pola (Smith dan Price, 2012). Mengenalkan pola pada anak meningkatkan kemampuan dasar matematika dalam keterampilan mengidentifikasi dan memahami hubungan antar objek, mengembangkan keteraturan urutan pola yang dinamis. Timbul (2014) berpendapat bahwa “Pemahaman terhadap pola membantu anak dalam memahami hubungan-hubungan yang ada di antara objek, bentuk, dan bilangan yang telah dikombinasikan ke dalam pola-pola tertentu.

Dari hasil analisis data pada pertemuan I ada 13 orang anak sudah mampu mewarnai umbul-umbul dengan pola AB-AB. Pertemuan II meningkat 15 orang anak yang sudah mampu menempel pola AB-AB melalui kegiatan menempel potongan rumah adat. Pada pertemuan III 18 orang anak sudah mampu meronce dengan pola ABC-ABC. Mereka sudah baik dalam bermain pola, sudah cukup aktif dan sudah mampu membuat pola dengan baik dari pertama peneliti memberikan contoh bagaimana bermain pola, dan ada beberapa anak yang memperhatikan dari awal sampai akhir ia sudah mulai paham. Dengan bermain pola anak memikirkan warna, bentuk dan ukuran selanjutnya. Kreativitas anak akan terlatih dalam permainan ini seperti anak dapat membuat pola AB-AB melalui kegiatan mewarnai, anak bermain pola AB-AB melalui kegiatan menempel potongan gambar rumah adat dan bermain pola ukuran ABC-ABC kegiatan

meronce. Guru mampu menumbuhkan semangat belajar sikap positif sehingga anak senang mengikuti pembelajaran dengan baik.

Bermain pola pada anak meningkatkan dan mempertajam kemampuan berkonsentrasi anak pada saat bermain pola, meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun pola dan mendapatkan benda dalam urutan dan ukuran pola. “Kemampuan untuk mengenal pola akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang bisa dipakai dalam menyotir, menggolongkan, mengidentifikasi bentuk-bentuk dan membuat grafik (Seefeldt dan Wasik, 2008). Selain itu, bermain pola juga dapat melatih kemampuan motorik pada anak saat mewarnai umbul-umbul, menempel rumah adat, dan meronce. Manfaat dari bermain pola dapat melenturkan otot-otot tangan agar mampu memainkan gerakan yang rumit dan jari jemari anak lebih terlatih. Selanjutnya dapat melatih koordinasi tangan mata, dan konsentrasi anak, dan tentu pula meningkatkan kemampuan matematik dengan mengenalkan berbagai pola kepada anak. Bermain pola juga dapat melatih perkembangan sosial emosional yaitu anak sabar menunggu giliran bermain.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa perkembangan kognitif anak dalam membuat pola yang dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu melalui kegiatan mewarnai 13 dari 20 orang anak berhasil membuat pola AB-AB, kegiatan

menempel 15 dari 20 orang anak berhasil membuat pola AB-AB, melalui kegiatan meronce 18 dari 20 orang anak berhasil membuat pola ABC- ABC, dan bermain pola dapat melatih kemampuan motorik dan perkembangan sosial emosional anak.

## Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eka Rita Izzaty. 2017. *Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Dasar*. Jurnal Psikologi. Vol. 44 No. 2. <https://media.neliti.com/media/.../179082-ID-prediktor-prestasi-belajar-siswa-kelas-1.pdf>.
- Hajar, Pamadhi dan Evan Sukardi. 2011. *Seni Keterampilan Anak*. Banten: Universitas Terbuka.
- Irwan P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing Martuti, A. 2008. *Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Masyitoh, Syari'ati. 2015. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola Abc-Abc Melalui Media Gelang Warna Di Kelompok A PAUD Gemsana, Otvai, Alor*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 4, No 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/12347/8921>
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Nugroho, Puspa. 2015. *Pandangan Kognitifisme dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini*. Jurnal Anak. Vol. 3, No 2. <https://jurnalstainkudus.ac.id>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No 137.2014 *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini*: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Polonsky, L & Dorothy, F. 2005. *Matematika untuk Si Kecil*. Bandung: Pakar Karya.
- Seefeldt, C & Wasik, B.A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah, Edisi Kedua*. Terj. Nasar Pius. Jakarta: Indeks.

- Smith, A. M. & Price, J. A. 2012. *Mathematics in early years education*: third edition. A David Bulton Book.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tedjasaputra, Mayke S. 2005. *Bermain dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Timbul Yuwono, Tatik Retno Munasih. 2016. *Bantuan Awal Kesulitan Belajar Matematika Anak Usia Dini melalui Intervensi dan Struktur*. Jurnal Inspirasi Pendidikan. Vol. 6. No. 2. [ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/download/1329/1013](http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/download/1329/1013)
- Usman dan Praja. 2009. *Meningkatkan Kemampuan dan Intelegensi*. Jakarta: Pustaka
- Yamin, Martinis, Sanan, SJ. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persadapress